

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI GURU DAN MOTIVASI
MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR



Oleh:
TRISAKTI BAGUS WICORO
11320125

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI GURU DAN MOTIVASI
MENGAJAR GURU



Dosen Pembimbing
(Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER SELF-EFFICACY AND TEACHER TEACH MOTIVATION

Trisakti Bagus Wicoro
Nur Widi Asmara

ABSTRACT

The purpose of this research is to find the correlation between teacher self-efficacy and teacher teach motivation. The hypothesis is there are positive relationship between teacher self-efficacy and teacher teach motivation. The respondents of this research are 100 teacher in UPT Siwalan. Teacher self-efccacy measurement scale in this research was adapted from Bandura by *Iskaalvik&skaalvik* (2007) and teaching moyivaion measurement scale was adapted from *WTMST (The Work Task Motivation Scale for Teacher)* by Claude (2008). The data was analyzed using SPSS version 23 for Windows. The results of this research showed that there was positive correlation between teacher self-efccacy and teaching motivation of the widows ($r = 0.514$, $p = 0.000$).

Keywords : Teacher self-efccacy , Teacing motivation, Primary school teacher

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sebutan profesional untuk seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, sesuai dengan yang tertulis pada UU RI No.14 Tahun 2005 yang menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan jaman yang semakin berkembang.

Suharsaputra (2011), mengatakan bahwa guru harus mempunyai semangat yang tinggi dalam bekerja untuk mendorong tercapainya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam suatu lembaga pendidikan, guru merupakan tenaga yang bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki dedikasi, loyalitas, tanggung jawab, dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Akan tetapi kenyataannya sekarang ini banyak guru yang motivasi mengajarnya rendah seperti yang dilansir Kompas dimana rendahnya kompetensi guru yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan siswa SD ini umumnya terjadi di kalangan guru kelas rendah atau kelas 1-3. Peningkatan kompetensi guru-guru SD perlu perhatian serius, para guru lemah dalam penguasaan konsep dasar dan menerapkan metodologi pembelajaran yang membuat siswa bergairah dalam belajar. Sebagian besar terjadi untuk guru-guru kelas rendah, yang memang usianya sudah 40 tahun keatas. Diklat Pasca-UKA diikuti oleh guru-guru yang skornya di bawah 30 pada pelaksanaan ujian untuk menentukan guru yang layak ikut kuota sertifikasi tahun ini yang diikuti 32.000 guru. Sebagian besar ketidaklulusan dialami guru-

guru SD, Musmuliadi mengatakan para guru SD ini memang minim diklat rutin untuk menyegarkan pengetahuan mereka. Para guru juga terlihat tidak memiliki sikap profesional untuk mengembangkan diri sendiri karena minimnya motivasi dan inspirasi dari penanggung jawab pendidikan. Pada kenyataan di lapangan, banyak guru kelas rendah yang umumnya berusia lebih tua tetap mengajar di kelas rendah selama belasan hingga puluhan tahun. Adapun guru yang lebih muda umumnya senang mengajar di kelas atas karena mengajar di kelas bawah dianggap sulit. (Kompas .com 12 september 2012)

Gibson & Dembo, (1984) berpendapat motivasi sangat terkait dengan konstruk rasa efikasi diri dimana rasa efikasi yang tinggi cenderung mendorong seorang guru untuk berusaha keras membimbing dengan sebaik-baiknya, meskipun dalam situasi-situasi yang menghambat.

Menurut Elliot, dkk (Vemina, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi individu adalah kecemasan, sikap, rasa ingin tahu, *locus of control*, *learned helplessness*, efikasi diri, belajar bersama (kooperatif). Sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah efikasi diri. Orang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Bandura (1997),menambahkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi motivasi mengajar adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan bagian dari proses kognitif dan kemampuan *coping* individu, hal ini dapat di artikan bahwa guru mampu bertahan dalam berbagai situasi dan kondisi, dan tetap memiliki keyakinan atau pengharapan yang teguh dan gigih dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dari penjelasan tersebut di asumsikan dengan guru yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi mengajarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat pertanyaan apakah ada hubungan antara efikasi diri guru dengan motivasi mengajar guru.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar memiliki jam mengajar dikelas, laki-laki dan perempuan, domisili pada satu wilayah di kabupaten pekalongan.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan skala teacher self-efficacy dan skala motivasi mengajar. Penyusunan skala efikasi menggunakan skala sikap model Likert dengan empat alternatif jawaban dan dengan penyekoran pernyataan yang bergerak dari 1-4, sedangkan pada skala motivasi mengajar menggunakan skala Likert dengan penyekoran yang bergerak dari 1-4.

1. Skala efikasi diri guru

Skalan efikasi diri guru disusun menggunakan skala *Teacher Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (Skaalvik & Skaalvik, 2007). Sebaran pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 *Distribusi item Skala Efikasi diri Guru*

| Aspek Teacher Self-Efficacy | Nomor Aitem | | Jumlah |
|--|------------------|--------------------|-----------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| <i>Instruction</i> | 1, 2, 3, 4, | - | 4 |
| <i>Adapt Instruction to Individual Needs</i> | 5, 6, 7, 8 | - | 4 |
| <i>Motivate Students</i> | 9, 10, 11, 12 | - | 4 |
| <i>Maintain Discipline</i> | 13, 14, 15, 16 | - | 4 |
| <i>Cooperate With Colleagues and Parents</i> | 17, 18, 19, 20 | - | 4 |
| <i>Cope With Change</i> | 21, 22, 23, 24 | - | 4 |
| Total | 24 | 0 | 24 |

2. Skala Motivasi Mengajar

Skala motivasi mengajar diadaptasi dari WTMST (*The Work Task Motivation Scale for Teachers*) yang dibuat oleh Claude, dkk (2008). Sebaran pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Distribusi item Skala Motivasi Mengajar

| Aspek Motivasi Mengajar | Nomor Aitem | | Jumlah |
|-------------------------------|------------------|--------------------|-----------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| <i>Intrinsic Motivation</i> | 1, 2, 3 | - | 3 |
| <i>Identified Regulation</i> | 4, 5, 6 | - | 3 |
| <i>Introjected Regulation</i> | 7, 8, 9 | - | 3 |
| <i>External Regulation</i> | - | 10, 11, 12 | 3 |
| <i>Amotivation</i> | - | 13, 14, 15 | 3 |
| Total | 9 | 6 | 15 |

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi umum tentang subjek penelitian, sedangkan statistik inferensial untuk mendapat dukungan empirik terhadap hipotesis yang diajukan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menguji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 untuk Windows.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh variabel efikasi diri guru memiliki nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) dan variabel motivasi mengajar dengan nilai $p = 0.017$ ($p < 0.05$).

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua data variabel terdistribusi tidak normal. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Uji Asumsi Normalitas Sebaran

| Variabel | Tests of Normality | | | keterangan |
|--------------------|---------------------------------|-----|------|--------------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | |
| | Statistic | Df | Sig. | |
| Effikasi diri Guru | .124 | 100 | .001 | Tidak Normal |
| Motivasi Mengajar | .099 | 100 | .017 | Tidak Normal |

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan dengan teknik *Compare Means*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh F Linearity = 0,000, $p > 0.05$, F Deviation from Linearity = 0,130, $p > 0.05$ sehingga variabel efikasi diri guru dan motivasi mengajar membentuk garis lurus. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1 4 Uji Asumsi Linearitas Hubungan

| Variabel | Linearity | F | P | Keterangan |
|--------------------|-----------|-------|------|------------|
| Effikasi Diri Guru | | 53.26 | .000 | Linear |
| Motivasi Mengajar | | 1,41 | .130 | Linear |

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi non-parametrik Spearman's rho untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara efikasi diri guru dan motivasi mengajar guru. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1 5 Hasil Uji Hipotesis Korelasi

| Variabel | r | p | r ² |
|---------------------------------------|-------|-------|----------------|
| Effikasi Diri Guru * Motivasi Megajar | 0.514 | 0.000 | 0.264 |

Dari hasil analisis, diperoleh taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p > 0.05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima**.

C. Analisis Tambahan

Analisis tambahan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan antara efikasi diri guru dan motivasi mengajar meliputi uji korelasi berdasarkan tiap aspek efikasi diri guru terhadap motivasi mengajar.

Tabel 1.6 *analisis tambahan*

| Variabel | R | p | r ² |
|-----------------------------|---------|------|----------------|
| instruksi*motivasi mengajar | 0.498** | 0.00 | 0.248 |
| Aiin* motivasi mengajar | 0.455** | 0.00 | 0.207 |
| Ms* motivasi mengajar | 0.417** | 0.00 | 0.173 |
| Md* motivasi mengajar | 0.348** | 0.00 | 0.121 |
| Cwcp* motivasi mengajar | 0.260** | 0.00 | 0.067 |
| Cwc* motivasi mengajar | 0.356** | 0.00 | 0.126 |

*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).***

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aspek instruksi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel motivasi mengajar ($r=0,498$) dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat dukungan empirik dalam mengetahui apakah ada hubungan positif antara efikasi diri guru dengan motivasi mengajar pada guru sekolah dasar di UPT siwalan Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dihasilkan taraf signifikansi sebesar 0,000 sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri guru dengan motivasi mengajar guru di UPT siwalan Kabupaten Pekalongan.

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Pervin & Jon (Bandura, 1997) seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi lebih termotivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat efikasi diriseseorang maka tingkat motivasinya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Bandura (Yufita & Budiarto, 2006) juga menerangkan efikasi diri mempengaruhi aspek kognitif melalui yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Orang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi didalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi rendah.

Hasil lain pada penelitian ini ditemukan adanya korelasi positif yang sangat signifikan pada semua aspek efikasi diri pada guru terhadap motivasi mengajar guru, dengan aspek instruksi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel motivasi mengajar ($r=0,498$) dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keyakinan diri Guru dan Motivasi mengajar. Semakin tinggi keyakinan diri guru yang di dapat semakin tinggi pula Motivasi mengajar Gurunya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keyakinan diri Guru yang di dapat semakin rendah pula Motivasi mengajar Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*. New York : W. H. Freeman and Company
- Claude, F., Caroline, S., Frederic, G., Herbert, M., & Martin, D. 2008. *Journal of career assessment*, 16(2), 256-279
- Skalvik, E. M., & Skalvik, S. 2007. Dimensions of Teacher Self-efficacy and Relations With Strain Factors, Perceived Collective Teacher Efficacy, and Teacher Burnout. *Journal of Educational Psychology*, 99, (3), 611-625
- Suharsaputra, Uhar. (2011). *Menjadi guru berkarakter*. Yogyakarta : Paramitra
- Vemina, N.V. (2010). Hubungan Antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Pada Siswa SMA N 1 Berastagi. *Skripsi* (tidak diterbitkan) . Sumatera : Fakultas psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Yufita., & Budiarto. 2006. Motivasi kerja guru ditinjau dari self-efficacy dan iklim sekolah (studi pada guru-guru yasan "X"). *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 8.2, 1818-195.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2012/09/06/18123058/Kualitas.Guru.SD.Kalah.Dari.Guru.TK> diakses pada tanggal 10 september 2015 pukul 20:46

BIODATA PENULIS

1. Nama : Trisakti Bagus Wicoro
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Program Studi : Psikologi
4. NIM : 11320125
5. Tempat,Tanggal Lahir: Pekalongan, 04 Agustus 1990
6. Email : trisaktibagus@gmail.com
7. Nomor Telepon/Hp : 08562883797
8. Alamat di Jogja : jln. Kurma No 01, Leles, Condongcatur, Depok, Sleman
9. Alamat Asal : Desa Temuireng, Rt 06 Rw01, Petarukan, Pemalang, Jateng